

LITERASI KEUANGAN SEBAGAI MODERASI HUBUNGAN ANTARA PERILAKU DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI Z

Anisa Rizqiandini¹, Rita Meiriyanti², Prianka Ratri Nastiti³
Program Studi Manajemen
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial behavior and financial inclusion on investment decisions, as well as the moderating role of financial literacy on the relationship among Generation Z in Batang Regency. The method used is quantitative with a Structural Equation Modeling (SEM) approach based on Partial Least Square (PLS) through the SmartPLS 3 application. The results of this study indicate that financial behavior and financial inclusion have a positive and significant effect on investment decisions. In addition, financial literacy is proven to positively and significantly moderate the relationship between financial behavior and investment decisions, but does not moderate the relationship between financial inclusion and investment decisions. These findings indicate the importance of financial literacy in strengthening the impact of financial behavior on investment decisions, but not enough to strengthen the relationship between financial inclusion and investment decisions. These findings indicate the importance of financial literacy in strengthening the impact of financial behavior on investment decisions, but not enough to strengthen the relationship between financial inclusion and investment decisions. This study provides implications for the development of a more comprehensive financial education strategy to encourage investment among the younger generation.

Keywords : *Financial Behavior, Financial Inclusion, Financial Literacy, Decisions Investment, Generation Z.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan investasi, serta peran moderasi literasi keuangan pada hubungan tersebut di kalangan Generasi Z di Kabupaten Batang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) melalui aplikasi SmartPLS 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan terbukti memoderasi secara positif dan signifikan hubungan antara perilaku keuangan dan keputusan investasi, namun tidak memoderasi hubungan antara inklusi keuangan dan keputusan investasi. Temuan ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam memperkuat dampak perilaku keuangan terhadap keputusan investasi, namun tidak cukup memperkuat hubungan inklusi keuangan dengan keputusan investasi. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan strategi edukasi keuangan yang lebih komprehensif untuk mendorong investasi di kalangan generasi muda.

Kata Kunci : *Perilaku Keuangan, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Keputusan Investasi, Generasi Z*

Korespondensi: Anisa Rizqiandini. Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang. Tersono-Batang 51272. Email: anisarizqiandini55@gmail.com

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, keputusan investasi menjadi hal yang semakin penting untuk dipertimbangkan oleh masyarakat, termasuk Generasi Z yang saat ini mulai memasuki dunia kerja. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 memiliki karakteristik unik sebagai generasi digital yang tumbuh dengan akses informasi yang luas melalui internet dan media sosial (Dimock, 2019). Menurut Seemiller dan Grace (2019), karakteristik tersebut tentunya mempengaruhi pola pikir dan perilaku mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan investasi.

Keputusan investasi, yang didefinisikan oleh Tandelilin (2017) sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dalam konteks ekonomi Indonesia yang terus berkembang, keputusan investasi yang tepat dapat menjadi kunci kesejahteraan finansial jangka panjang. Namun, Pratiwi dan Prijati (2015) menyatakan bahwa membuat keputusan investasi bukanlah hal yang sederhana karena melibatkan berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan, seperti pengetahuan akan instrumen investasi, tingkat risiko, imbal hasil yang diharapkan, serta kondisi pasar dan ekonomi.

Gambar 1.1
Data Mini Riset Perilaku Keuangan, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi Generasi Z di Kabupaten Batang



Sumber: Hasil Data Mini Riset oleh Peneliti (2025)

Hasil mini riset yang dilakukan peneliti terhadap sampel Generasi Z di Kabupaten Batang menunjukkan data yang mengkhawatirkan terkait aspek finansial mereka. Persentase keputusan investasi hanya mencapai 22%, perilaku keuangan 26%, inklusi keuangan 29%, dan literasi keuangan sebesar 23%. Angka-angka rendah ini mengindikasikan minimnya tingkat keterlibatan Generasi Z dalam aktivitas investasi dan masih kurangnya pemahaman serta perilaku keuangan yang sehat. Kondisi ini menjadi permasalahan serius mengingat peran strategis Generasi Z sebagai penggerak ekonomi masa depan.

Menurut proyeksi yang dilakukan oleh Bappenas (2022), pada tahun 2030, Generasi Z akan mendominasi angkatan kerja di Indonesia dengan proporsi mencapai lebih dari 30%. Fakta ini menunjukkan urgensi yang tinggi untuk memahami dan meningkatkan kemampuan finansial Generasi Z, khususnya dalam hal pengambilan keputusan investasi yang akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi mereka di masa depan dan pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Ricciardi dan Simon (2000) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Anastasia (2020) menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik dapat mendorong keputusan investasi yang lebih baik dan berorientasi pada masa depan.

Selain itu, inklusi keuangan juga berperan penting dalam keputusan investasi Generasi Z. Bank Indonesia (2014) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai tersedianya akses layanan keuangan yang terjangkau, tepat waktu, dan memadai bagi seluruh segmen masyarakat, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki pendapatan rendah. Studi yang dilakukan oleh Allen et al. (2016) mengungkapkan bahwa inklusi keuangan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap berbagai produk keuangan, termasuk instrumen investasi.

Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi variabel moderasi yang penting untuk dianalisis pengaruhnya. Lusardi dan Mitchell (2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep dan instrumen keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Sebaliknya, penelitian Robb dan Woodyard (2011) mengungkapkan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, seperti terjebak pada investasi berisiko tinggi tanpa pemahaman yang cukup atau justru terlalu berhati-hati dalam berinvestasi.

Penelitian Chen dan Volpe (1998) menambahkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk lebih memahami risiko dan peluang dalam investasi, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih tepat. Putri dan Rahyuda (2017) mengungkapkan bahwa literasi keuangan dapat memoderasi hubungan antara perilaku keuangan dan keputusan investasi, di mana tingkat literasi keuangan yang tinggi akan memperkuat pengaruh positif perilaku keuangan terhadap keputusan investasi yang optimal.

Meskipun telah terdapat beberapa penelitian mengenai perilaku keuangan dan keputusan investasi, ditemukan beberapa gap empiris yang signifikan. Pertama, mayoritas penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Yulianti dan Silvy (2013) serta Pradikasari dan Isbanah

(2018) lebih berfokus pada generasi milenial di perkotaan besar, sementara penelitian yang secara spesifik mengkaji Generasi Z di kabupaten berkembang masih sangat terbatas.

Kedua, terdapat inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Dewi dan Purbawangsa (2018) menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sementara Budiarto dan Susanti (2017) menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di kalangan generasi muda. Ketiga, mengenai peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi, penelitian Mahastanti dan Hariady (2014) menemukan bahwa literasi keuangan memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi, sedangkan studi Raut (2020) mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak secara signifikan memoderasi hubungan tersebut.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya gap empiris yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks Generasi Z yang memiliki karakteristik unik dibandingkan generasi sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang berarti bagi pengembangan kebijakan dan program peningkatan literasi dan inklusi keuangan di daerah, khususnya yang ditargetkan pada Generasi Z sebagai generasi penerus bangsa.

TINJAUAN PUSTAKA

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah proses seseorang dalam memilih dan mengalokasikan dana pada instrumen investasi tertentu, baik jangka pendek maupun jangka Panjang (Sihotang, 2020). Keputusan investasi didasarkan pada pertimbangan rasional di mana seseorang berusaha memaksimalkan keuntungan dengan mempertimbangkan risiko dan informasi yang tersedia (Becker, 1976).

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah bagaimana seseorang mengelola dan mengambil keputusan terkait keuangan mereka, termasuk pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan hutang (Rahman, 2021). Hal ini mencakup bagaimana seseorang mendapatkan, mengelola, menghabiskan, dan menabung atau menginvestasikan uang mereka.

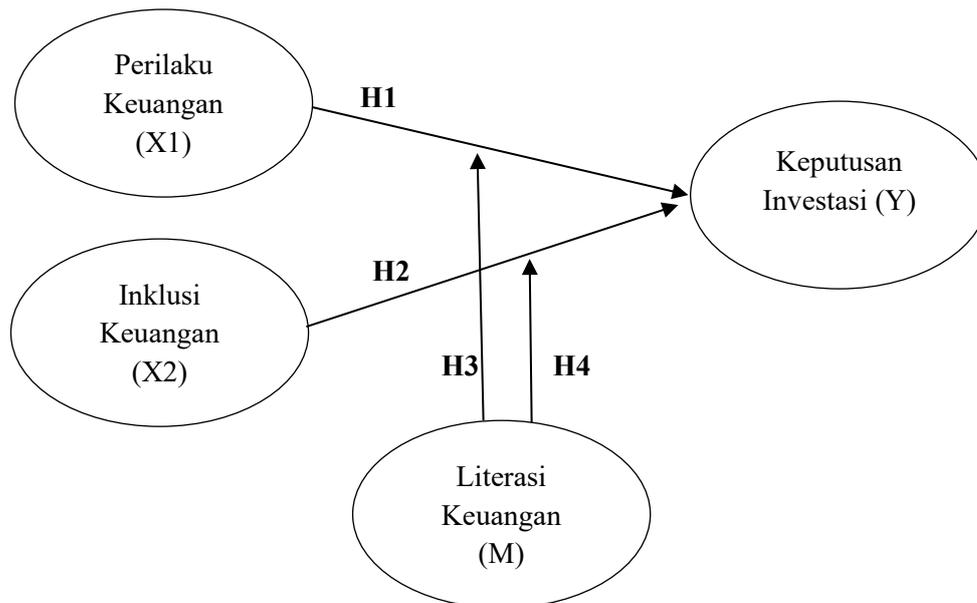
Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan mengacu pada akses seseorang terhadap layanan keuangan formal dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari (Budiasni, N., & Ferayani, R, 2023).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah tingkat pemahaman seseorang tentang konsep keuangan, termasuk investasi, perencanaan keuangan, dan pengelolaan risiko (Pramesiti, R., & Graciafernandy, T., 2024). Penilaian literasi keuangan seseorang berkaitan dengan pemahaman mereka tentang ide-ide keuangan, yang memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan mereka secara efektif dan membuat keputusan yang tepat.

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan fenomena, ada teori yang mendukung dan adanya research gap, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi Z

H2: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi Z

H3: Literasi keuangan memperkuat pengaruh positif antara perilaku keuangan dan keputusan investasi pada generasi Z

H4: Literasi keuangan memperkuat pengaruh positif antara inklusi keuangan dan keputusan investasi pada generasi Z

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perilaku keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan investasi yang dimoderasi oleh literasi keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Batang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria responden pada sampel penelitian ini adalah:

1. Berusia 17–28 tahun, sebagai bagian dari Generasi Z yang sudah memiliki kesadaran finansial.
2. Berdomisili atau memiliki aktivitas ekonomi di Kabupaten Batang.
3. Pernah atau sedang melakukan investasi, seperti reksa dana, saham, atau instrumen investasi lainnya.
4. Memiliki akses ke layanan keuangan formal.

Penelitian ini mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner yang belum di uji coba sebelumnya kepada responden yang merupakan Generasi Z. Dalam penelitian ini, penyebaran kuesioner menggunakan *Skala Likert* sebagai alat ukur untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. *Skala Likert* adalah metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menilai sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan dalam bentuk skala bertingkat.

Tabel 1. Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan software SmartPLS 3.0. Analisis PLS-SEM umumnya terdiri berdasarkan 2 sub model yaitu pertama, model pengukuran (*outer model*) antara lain uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas. Kedua, model struktural (*inner model*), antara lain koefisien jalur, uji *r-square*, dan uji *f-square*. Serta dilakukan uji hipotesis langsung dan uji moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner dibagikan	96	100%
Kuesioner diolah	96	100%

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan langsung dari hasil jawaban kuesioner. Kuesioner diberikan kepada seluruh Generasi Z yang ada di Kabupaten Batang. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner didapatkan data sebanyak 96 responden. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perilaku keuangan 8 indikator pertanyaan, inklusi keuangan 6 indikator pertanyaan, keputusan investasi 6 indikator pertanyaan, dan literasi keuangan 5 indikator pertanyaan. Dengan demikian maka jumlah keseluruhan pertanyaan pada penelitian ini sebanyak 25 pertanyaan.

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Jenis Investasi

Jenis Investasi	Frekuensi	Persentase (%)
Emas	65	68%
Saham	9	10%
Reksadana	6	6%
Tanah	3	3%
Dana/Tabungan	7	7%
Barang	4	4%
Crypto	1	1%
Lainnya	1	1%
Total	96	100%

Berdasarkan hasil data pada tabel 3, sebagian besar responden pernah atau sedang berinvestasi pada emas, yaitu sebanyak 65 orang atau 68%, menjadikannya jenis investasi yang paling umum dilakukan oleh Generasi Z di Kabupaten Batang. Hal ini menunjukkan bahwa emas dipandang sebagai instrument investasi yang aman, mudah dijangkau, dan umum dikalangan responden. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun jenis investasinya beragam, sebagian besar Generasi Z lebih memilih investasi yang risikonya kecil dan mudah dilakukan.

Uji Validitas

Tabel 4. Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loadings</i>	Keterangan
Perilaku Keuangan (X1)	PK1	0,691	Tidak Valid
	PK2	0,840	Valid
	PK3	0,790	Valid
	PK4	0,741	Valid
	PK5	0,588	Tidak Valid
	PK6	0,681	Tidak Valid
	PK7	0,730	Valid
	PK8	0,749	Valid
	IK1	0,739	Valid
	IK2	0,855	Valid

Inklusi Keuangan (X2)	IK3	0,794	Valid
	IK4	0,546	Tidak Valid
	IK5	0,686	Tidak Valid
	IK6	0,696	Tidak Valid
Literasi Keuangan (M)	LK1	0,863	Valid
	LK2	0,788	Valid
	LK3	0,818	Valid
	LK4	0,789	Valid
	LK5	0,711	Valid
Keputusan Investasi (Y)	KI1	0,798	Valid
	KI2	0,742	Valid
	KI3	0,744	Valid
	KI4	0,688	Tidak Valid
	KI5	0,744	Valid
	KI6	0,711	Valid

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa masih terdapat instrumen dengan nilai *outer loadings* yang menunjukkan dibawah 0,70 sehingga perlu dilakukan penghapusan atau *dropping*. Instrument yang harus dihapus yaitu PK1, PK5, PK6, IK4, IK5, IK6, dan KI 4. Berikut hasil evaluasi *outer loadings*:

Tabel 5. Nilai Evaluasi *Outer Loadings*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loadings</i>	Keterangan
Perilaku Keuangan (X1)	PK2	0,840	Valid
	PK3	0,790	Valid
	PK4	0,741	Valid
	PK7	0,730	Valid
	PK8	0,749	Valid
Inklusi Keuangan (X2)	IK1	0,825	Valid
	IK2	0,911	Valid
	IK3	0,846	Valid
Literasi Keuangan (M)	LK1	0,870	Valid
	LK2	0,798	Valid
	LK3	0,811	Valid
	LK4	0,787	Valid
	LK5	0,700	Valid
Keputusan Investasi (Y)	KI1	0,803	Valid
	KI2	0,779	Valid
	KI3	0,749	Valid
	KI5	0,727	Valid
	KI6	0,796	Valid

Setelah dilakukan evaluasi *outer loadings* melalui penghapusan instrument yang tidak valid, dapat dilihat bahwa instrument memiliki nilai > 0,70 sehingga dinyatakan valid. Selain melalui *outer*

loadings, validitas suatu instrument juga dapat dilihat melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu instrument dinyatakan valid apabila nilai AVE > 0,50.

Tabel 6. Nilai *Average Variance Extracted*

Variabel	AVE	Keterangan
Perilaku Keuangan	0,629	Valid
Inklusi Keuangan	0,742	Valid
Literasi Keuangan	0,632	Valid
Keputusan Investasi	0,595	Valid

Berdasarkan pada tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai AVE dari seluruh variabel pada penelitian ini sudah menunjukkan angka > 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dari penelitian ini dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan pengujian lebih lanjut.

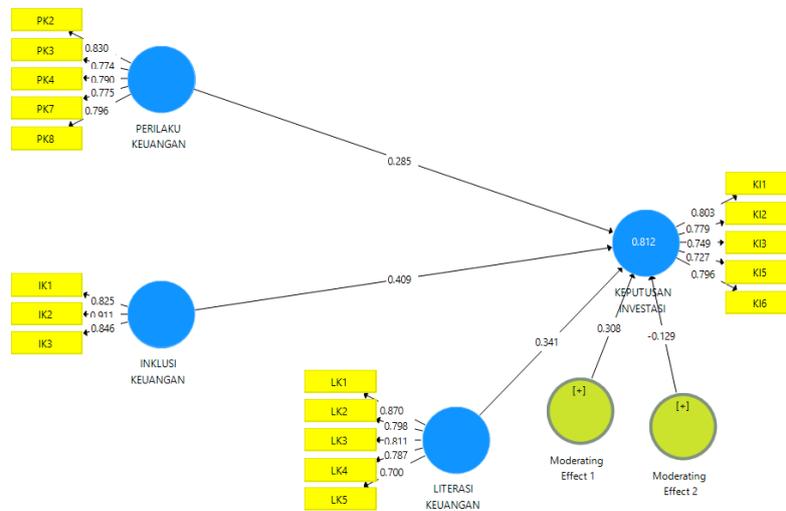
Uji Reliabilitas

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Perilaku Keuangan	0,850	0,894	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,826	0,896	Reliabel
Literasi Keuangan	0,855	0,895	Reliabel
Keputusan Investasi	0,830	0,880	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada seluruh variabel sudah menunjukkan > 0,60 dan nilai *Composite Reliability* menunjukkan > 0,70 sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan pengujian selanjutnya.

Gambar 3. Hasil Model *Structural (inner model)*



Sumber: Data Primer yang Diolah SmartPLS 3.0 (2025)

Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.082	0.083
NFI	0.749	0.750

Berdasarkan uji model Fit pada Smart PLS3 menunjukkan nilai SRMR $0.082 > 0,10$ sehingga model dianggap fit atau cocok. Selain itu nilai NFI juga menunjukkan angka 0,749 maka model dikatakan cocok.

Uji *Path Coefficient*

Koefisien jalur adalah nilai yang menunjukkan arah hubungan antar variabel serta pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Rentang nilai koefisien jalur berkisar antara -1 hingga +1.

Tabel 9. Hasil Uji *Path Coefficient*

Variabel	<i>Path Coefficient</i>
Perilaku Keuangan → Keputusan Investasi	0,285
Inklusi Keuangan → Keputusan Investasi	0,409

Berdasarkan tabel di atas, berikut adalah hasil koefisien-koefisien yang menunjukkan hubungan antar variabel:

1. Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dengan koefisien jalur sebesar 0,285 menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat.

2. Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dengan koefisien jalur sebesar 0,409 yang menunjukkan hubungan positif yang kuat.

Uji *R-Square*

Tabel 10. Hasil Uji *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>	Keterangan
Keputusan Investasi	0,812	0,802	Kuat

R-Square digunakan untuk menilai seberapa baik model dalam memprediksi kekuatan hubungan antar variabel. Kriteria penilaian untuk *R-Square* adalah sebagai berikut: *R-Square* di atas 0,75 dianggap kuat, *R-Square* di atas 0,50 dianggap sedang, dan *R-Square* di atas 0,25 dianggap lemah. Berdasarkan tabel di atas, nilai *R-Square* pada variabel Keputusan investasi menunjukkan angka 0,812 yang berarti lebih dari 0,75 sehingga variabel tersebut dianggap kuat.

Uji *F-Square*

Uji *F-Square* digunakan untuk memberikan kontribusi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat beberapa kriteria penilaian untuk *F-Square*, yaitu; *F-Square* > 0,02 menunjukkan pengaruh yang lemah, *F-Square* > 0,15 menunjukkan pengaruh yang sedang, dan *F-Square* > 0,35 menunjukkan pengaruh yang kuat atau signifikan.

Tabel 11. Hasil Uji *F-Square*

Hubungan	<i>F-Square</i>	Keterangan
Perilaku Keuangan → Keputusan Investasi	0,161	Sedang
Inklusi Keuangan → Keputusan Investasi	0,319	Sedang

Berdasarkan pada tabel 11, perilaku keuangan terhadap keputusan investasi memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,161 > 0,15 yang menunjukkan pengaruh sedang. Selanjutnya, inklusi keuangan terhadap keputusan investasi memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,319 > 0,15 juga menunjukkan pengaruh sedang.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis Langsung	<i>Original Sample</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan
Perilaku Keuangan → Keputusan Investasi	0,285	2,829	0,005	Positif Signifikan
Inklusi Keuangan → Keputusan Investasi	0,409	5,026	0,000	Positif Signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *bootstrapping* pada tabel 12 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi memiliki nilai *Original Sample* sebesar 0,285 bertanda positif, *T-Statistic* sebesar 2,829 > 1,96, dan *P-Value* sebesar 0,005, yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan.
2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi memiliki nilai *Original Sample* sebesar 0,409 bertanda positif, *T-Statistic* sebesar 5,026 > 1,96, dan *P-Value* sebesar 0,000 < 0,05, yang juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan.

Uji Moderasi

Tabel 13. Hasil Uji Moderasi

Hipotesis Langsung	<i>Original Sample</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan
<i>Moderating Effect</i> Literasi Keuangan pada Perilaku Keuangan → Keputusan Investasi	0,308	3,389	0,001	Positif Signifikan
<i>Moderating Effect</i> Literasi Keuangan pada Inklusi Keuangan → Keputusan Investasi	-0,129	1,527	0,127	Negatif Tidak Signifikan

Berdasarkan Tabel 13 yang menunjukkan nilai uji hipotesis moderasi, *moderating effect* literasi keuangan pada perilaku keuangan terhadap keputusan investasi menunjukkan nilai *Original Sample* sebesar 0,308, *T-Statistic* 3,389, dan *P-Value* 0,001, yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan memperkuat hubungan positif antara perilaku keuangan dan keputusan investasi. Sebaliknya, *moderating effect* literasi keuangan pada inklusi keuangan terhadap keputusan investasi menunjukkan nilai *Original Sample* sebesar -0,129, *T-Statistic* 1,527, dan *P-Value* 0,127, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan ini.

Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS3, diperoleh bahwa variabel Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P-Value* sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai *Original sample* 0,285, serta *T-Statistic* sebesar 2,829 > 1,96, yang berarti hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini diterima. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa Generasi Z di Kabupaten Batang cenderung menyisihkan sebagian pendapatan mereka secara rutin untuk ditabung sebagai investasi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Primasari et al. (2024) yang menyatakan Perilaku keuangan mempengaruhi secara positif keputusan investasi. Didukung pula

oleh penelitian Novanda Zoelva Mina Raya et al. (2023) dengan hasil perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Selanjutnya, Eunike (2025) juga menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku keuangan dengan keputusan berinvestasi.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS3, diperoleh bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P-Value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan *Original Sample* sebesar 0,409 bertanda positif, *T-Statistic* sebesar $5,026 > 1,96$, yang berarti hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini diterima. Pengaruh Inklusi Keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi di kalangan generasi Z di Kabupaten Batang. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses yang mereka miliki untuk menemukan lembaga keuangan, seperti bank, koperasi, dan institusi keuangan lainnya di sekitar tempat tinggal mereka. Akses yang mudah ini berkontribusi pada peningkatan minat generasi Z untuk berinvestasi, karena mereka merasa lebih percaya diri dan memiliki lebih banyak pilihan dalam mengelola keuangan mereka.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Friseyla & Sugiastuti, (2021) yang menyatakan inklusi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel keputusan investasi. Selanjutnya, Iqbal et al. (2024) juga menyatakan Inklusi keuangan berpengaruh secara positif dan terhadap keputusan investasi. Didukung juga dengan penelitian oleh Paendong & Rita (2024) dengan hasil terdapat pengaruh positif signifikan dari inklusi keuangan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS3, diperoleh bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh moderasi yang positif dan signifikan terhadap hubungan antara perilaku keuangan dan keputusan investasi, dengan nilai *original sample* sebesar 0,308, *T-Statistic* $3,389 > 1,96$, dan *P-Value* $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Literasi keuangan memperkuat hubungan positif antara perilaku keuangan dan keputusan investasi.

Penelitian ini didukung oleh eksplorasi yang dilakukan Adil et al. (2022) dengan hasil literasi keuangan berperan sebagai variabel moderator yang memperkuat hubungan antara perilaku keuangan dengan keputusan investasi. Didukung pula oleh Siregar et al. (2022) yang menyatakan literasi

keuangan secara positif dan signifikan memoderasi hubungan antara perilaku keuangan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS3, diperoleh bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh moderasi yang negatif dan tidak signifikan terhadap hubungan antara inklusi keuangan dan keputusan investasi, dengan nilai *original sample* -0,129, *T-Statistic* 1,527 < 1,96, dan *P-Value* 0,127 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke empat (H4) ditolak. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara inklusi keuangan dan keputusan investasi. Hasil pengujian membuktikan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara inklusi keuangan dan keputusan investasi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Sorongan (2022) yang menyatakan literasi keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap keputusan investasi. Selanjutnya, didukung juga oleh penelitian Paendong (2024) yang menyatakan tidak adanya peran moderasi literasi keuangan pada inklusi keuangan terhadap keputusan investasi.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh perilaku keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan investasi pada Generasi Z di Kabupaten Batang, dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana perilaku keuangan dan tingkat inklusi keuangan berperan dalam menentukan keputusan investasi mereka, serta bagaimana tingkat literasi keuangan dapat memperkuat hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), dengan hasil analisis yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada Generasi Z di Kabupaten Batang.
2. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada Generasi Z di Kabupaten Batang.
3. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh moderasi yang positif dan signifikan terhadap hubungan antara perilaku keuangan dan keputusan investasi. Artinya, literasi keuangan memperkuat hubungan positif antara perilaku keuangan dan keputusan investasi pada Generasi Z di Kabupaten Batang.

4. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh moderasi yang negatif dan tidak signifikan terhadap hubungan antara inklusi keuangan dan keputusan investasi. Artinya, literasi keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara inklusi keuangan dan keputusan investasi pada Generasi Z di Kabupaten Batang.

SARAN

Generasi Z di Kabupaten Batang disarankan untuk terus meningkatkan perilaku keuangan yang positif, seperti kebiasaan menabung, membuat anggaran, dan mengelola pengeluaran dengan bijak. Di samping itu, Pemerintah perlu mendorong pengembangan layanan keuangan yang lebih inklusif dan mudah dipahami oleh generasi muda. Selain itu, lembaga keuangan diharapkan lebih proaktif dalam memberikan edukasi mengenai produk-produk keuangan yang tersedia, baik melalui program literasi keuangan disekolah maupun melalui media digital yang sering digunakan oleh generasi muda.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih luas. Berdasarkan kendala dilapangan, seperti rendahnya pemahaman responden terhadap istilah-istilah keuangan, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode pengumpulan data yang lebih interaktif atau menyederhanakan pertanyaan dalam instrument penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti motivasi investasi, pengaruh media sosial, atau faktor psikologis yang mungkin berpengaruh terhadap keputusan investasi Generasi muda (Generasi Z).

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, F., Demircuc-Kunt, A., Klapper, L., & Peria, M. S. M. . (2016). The foundations of financial inclusion: Understanding ownership and use of formal accounts. *Journal of financial Intermediation*, 27, 1-30.
- Arifin, A. Z., & Anastasia, F. (2020). Pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 24(2), 150–162.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2022). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2020–2035*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang. (2023). *Kabupaten Batang dalam Angka 2023*. . Batang: BPS Kabupaten Batang.
- Bank Indonesia. (2014). *Booklet Keuangan Inklusif*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Becker, G. S. (1976). *The Economic Approach to Human Behavior*. University of Chicago Pres.

- Budiarto, A., & Susanti, S. (2017). Pengaruh financial literacy, overconfidence, regret aversion bias, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi (studi pada investor PT. Sucorinvest central gani galeri investasi BEI universitas negeri surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1-9.
- Budiasni, N., & Ferayani, R. (2023). Inklusi keuangan dan peranannya dalam kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 17(1), 45-60.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), 107-128.
- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. . (2018). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan serta masa bekerja terhadap perilaku keputusan investasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(7), 1867-1894.
- Dimock, M. (2019). Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins. *Pew research center*, 17(1), 1-7.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Mahastanti, L. A., & Hariady, A. A. (2014). Pengaruh perilaku keuangan dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 7(3), 226–241.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. . (2018). Pengaruh financial literacy, illusion of control, overconfidence, risk tolerance, dan risk perception terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424-434.
- Pramesti, R., & Graciafernandy, T. (2024). Literasi keuangan: Pemahaman individu terhadap investasi, perencanaan, dan risiko keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(1), 55-70.
- Pratiwi, I., & Prijati, P. (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jenis Investasi Dan Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(7).
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407-3434.
- Rahman, A. &. (2021). Perilaku keuangan: Pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 14(2), 112-126.
- Raut, R. K. (2020). Past behaviour, financial literacy and investment decision-making process of individual investors. *International Journal of Emerging Markets*, 15(6), 1243-1263.
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2000). What is behavioral finance? *Business, Education & Technology Journal*, 2(2), 1-9.

- Robb, C. A., & Woodyard, A. . (2011). Financial knowledge and best practice behavior. *Journal of financial counseling and planning*, 22(1).
- Sari, M., & Kusumastuti, R. . (2021). Pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah potensial. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 22(1), 45–56.
- Seemiller, C., Grace, M., Dal Bo Campagnolo, P., Mara Da Rosa Alves, I., & Severo De Borba, G. (2019). How generation Z college students prefer to learn: a comparison of US and Brazil students. *Journal of educational research and practice*, 9(1), 25.
- Sihotang, H. N. (2020). Analisis keputusan investasi: Faktor-faktor yang memengaruhi alokasi dana. *Jurnal Manajemen dan Investasi*, 15(2), 78-92.
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 57-68.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal manajemen portofolio & investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.